

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolostrum atau *jolong* berasal dari bahasa latin “kolostrum” yaitu sejenis susu yang diproduksi oleh kelenjar susu bagian dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah bayi lahir. Kolostrum adalah cairan pertama yang dikeluarkan oleh kelenjar susu. Kolostrum adalah cairan pertama yang dikeluarkan oleh kelenjar susu. Kolostrum adalah cairan pelindung yang kaya zat anti infeksi dan berprotein tinggi yang keluar dari hari pertama sampai hari keempat atau ketujuh setelah melahirkan. Kolostrum berupa cairan yang berwarna kekuningan yang bersifat encer, atau dapat pula jernih, sebab mengandung sel hidup yang menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit (Lavenia Noviapriani, 2018).

Pengetahuan ibu tentang kolostrum yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, sehingga petugas kesehatan perlu memberikan penjelasan tentang kolostrum sejak awal yaitu selama hamil. Program inisiasi menyusui dini juga perlu diintensifkan pelaksanaannya agar bayi baru lahir mendapatkan kolostrum yang sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pengetahuan ibu tentang kolostrum yang baik tetapi tidak memberikan kolostrum dapat disebabkan karena ASI yang tidak lancar atau belum keluar (Khosidah, 2018).

Protein utama pada kolostrum adalah imunoglobulin (IgG, IgA, IgM), yang bermanfaat sebagai zat antibodi untuk mencegah dan menetralkan bakteri, virus, jamur dan parasit. Dampak yang akan ditimbulkan pada bayi jika tidak diberikan kolostrum adalah terjadinya ikterus yang bisa menyebabkan kematian

pada bayi. Bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif selama 13minggu dalam kehidupannya memiliki tingkat infeksi pernafasan dan infeksi saluran cerna yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi-bayi lain yang diberikan ASI.Sekitar banyaknya 3juta anak diantaranya meninggal tiap tahun akibat gizi kurang (Yulianti , Amriani , Nurhayati Tambuango, 2021).

ASI merupakan makanan yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Rekomendasi dari United Nation Childrens Fundsdan World Health organization menyatakan bahwa sebaiknya anak hanya disusui ASI selama paling sedikit enam bulan dan makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak Pada usia 6 bulan pemberian ASI dilanjutkan hingga anak berusia dua tahun. Berdasarkan data WHO dan UNICEF tahun 2018 menunjukkan levelnya di seluruh dunia Pemberian ASI eksklusif cukup rendah yaitu hanya 41 persen. Dari data dasar survei kesehatan yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2018.

Pengetahuan tentang ASI eksklusif serta motivasi memberikan ASI eksklusif yang kurang akan mempengaruhi perilaku ibu yang diakibatkan masih kentalnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makan pada bayi seperti memberikan madu. Perilaku menyusui yang kurang mendukung di antaranya adalah membuang kolostrum karena dianggap tidak bersih, dan pemberian makanan serta minuman sebelum ASI keluar. Karena kurangnya pengetahuan akan mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri bahwa ASI tidak cukup. Pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif mendorong ibu untuk memilih makanan terbaik bagi bayinya yaitu ASI saja sampai usia 6 bulan. Perilaku yang disertai pengetahuan yang baik potensial akan menjadi perilaku

yang bertahan lama dan menjadi sebuah perilaku adopsi bagi ibu. (Simamora, Tarigan and Simbolon, 2023)

Menurut Data Sensus Di Sumatera Utara Tahun 2020 terdapat 53,39%, tahun 2021 terdapat 57,83%, dan tahun 2022 terdapat 57,17% persentase bayi Usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI (Kolostrum). Tahun 2020, di Indonesia persentase bayi dengan usia kurang 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sekitar 66,1%. Capaian persentase indeks di bawah 6 bulan yang diberi ASI sudah mencapai target di tahun 2020 sebesar 40% , sementara target Nasional adalah 80%. Berdasarkan laporan rutin Ditjen Kesmas tahun 2022 di Indonesia, capaian indikator bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 67,96%. Capaian ini sebenarnya sudah memenuhi target nasional tahun 2022 yaitu 50% tetapi perlu di tingkatkan lagi agar mencapai 100% (Kemenkes RI, 2022).

Di Indonesia, angka kematian bayi saat ini sebesar 35 per 1.000 kelahiran hidup. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mencatat setiap jamnya terdapat 10 bayi baru lahir dan 20 anak di bawah 5 tahun meninggal. Di Indonesia, air susu ibu (ASI) sudah ada sejak lama di percaya sebagai satu-satunya nutrisi utama bagi bayi baru lahir, karena itu pemberian ASI harus dilakukan secara penuh, yaitu di mulai dengan pemberian ASI eksklusif dan meneruskan pemberian ASI sampai anak benar-benar berusia 2 tahun dan mencapai kekebalan alami. Tidak ada susu formula yang dapat menggantikan perlindungan kekebalan bayi Anda, jika diberikan kolostrum, yaitu ASI yang diproduksi pada hari-hari pertama setelah kelahiran. Begitu besarnya manfaat kolostrum sehingga pemberian ASI pada minggu-minggu pertama menjadi sangat penting untuk perkembangan bayi Anda

selanjutnya. ASI merupakan makanan yang penting bagi bayi. (Papon, Laoh and Palandeng, 2013)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum di Klinik Pratama Siti Kholijah HSB Marelan I Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum di klinik pratama siti kholijah hsb marelan I.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu melahirkan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Pratama Siti Kholijah HSB Marelan I Tahun 2023.
- b) Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu melahirkan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Pratama Siti Kholijah HSB Marelan I Tahun 2023.
- c) Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu melahirkan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Pratama Siti Kholijah HSB Marelan I Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1.1. Manfaat Praktis

a) Bagi responden

Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai gambaran hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui di Klinik Pratama Siti Kholijah HSB.

b) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan refrensi terbaru tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada penelitian selanjutnya.

1.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan,serta upaya promotif dan preventif,dan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya kebidanan mengenai tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada bayi.

E. Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Waktu

Lingkup waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Agustus 2023 dari pengajuan judul dan penyusunan proposal sampai penyusunan laporan hasil penelitian.

b. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini membahas tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Kolostrum di Klinik Pratama Siti Kholijah HSB Marelan I yang termasuk dampak, faktor, dukungan sosial, serta pelayanan kesehatan pada ibu menyusui. Tingkat pengetahuan diukur berdasarkan tiga kriteria Tingkat pengetahuan baik, tingkat pengetahuan cukup, tingkat pengetahuan kurang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).

c. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Siti Kholijah HSB Marelan I karena berdasarkan data profil Kesehatan di Klinik ini jauh lebih mudah untuk mendapatkan responden atau pasien ibu menyusui dengan pemberian kolostrum.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di Klinik Pratama Siti Kholijah HSB Marelan I. Hal ini didasarkan dari hasil studi pendahuluan yaitu terdapat jumlah ibu menyusui dengan pemberian kolostrum yang tertinggi diantara puskesmas atau klinik yang lainnya.

d. Ruang Lingkup Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu ibu menyusui di Klinik Pratama Siti Kholijah HSB Marelan I.

F. Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis dan tahun	Tujuan Penelitian	Pengumpulan data	Hasil	Perbedaan
1	<i>Oropharyngeal colostrum in preventing mortality and morbidity in preterm infants (Review)</i>	(Nasuf, Ojha and Dorling, 2018)	Untuk membandingkan efek kolostrum orofaringeal awal (OPC) versus tanpa OPC, plasebo, OPC akhir, dan kolostrum nasogastrik.	<i>menggunakan strategi pencarian standar dari Cochrane Neonatal Review Group untuk mencari Cochrane Central Register of Controlled Trials (CENTRAL; 2017, Issue 8), MEDLINE via PubMed (1966 hingga Agustus 2017), Embase (1980 hingga Agustus 2017), dan Indeks Kumulatif untuk Keperawatan dan Sastra Kesehatan Sekutu (CINAHL; 1982 hingga Agustus 2017). Kami juga mencari pendaftar uji klinis untuk uji coba yang sedang berlangsung dan baru selesai (clinicaltrials.gov; Daftar Uji Coba Internasional Organisasi Kesehatan Dunia (</i> <i>www.who.int/ictrp/</i>	enam penelitian yang membandingkan kolostrum orofaringeal awal versus air, garam, plasebo, atau donor, atau versus tanpa intervensi, mendaftarkan 335 bayi prematur dengan usia kehamilan berkisar antara usia kehamilan 25 hingga 32 minggu dan berat lahir 410 hingga 2500 gr	Menggunakan uji klinis secara acak dengan melakukan perbandingan melalui MEDLINE via PubMed

				search/en/), dan Registri ISRCTN), prosiding konferensi, dan daftar referensi artikel yang diambil untuk uji coba terkontrol secara acak dan uji coba semi-acak. Kami melakukan pencarian terakhir pada Agustus 2017. Kami menghubungi peneliti uji coba terkait studi dan data yang tidak dipublikasikan.		
2	<i>Milk Therapy : Unexpected Uses for Human</i>	(Milk, 2019)	Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk meringkas studi penggunaan susu ibu non-gizi	<i>Tinjauan literatur dilakukan dengan melakukan pencarian elektronik PubMed dan Google Scholar.</i>	Lima belas studi dimasukkan dalam tinjauan sistematis. Sepuluh di antaranya adalah uji coba terkontrol secara acak, satu studi eksperimen semu, dua studi in vitro, dan empat menggunakan model penelitian hewan.	Penelitian ini menggunakan Dua database (PubMed dan Google Scholar) dicari dengan kombinasi dua belas istilah pencarian.
3	<i>Why do women consume alcohol during pregnancy or while breastfeeding?</i>	(Popova et al., 2022)	Untuk menjelaskan bahwa ibu hamil dan menyusui tidak bisa untuk	<i>Pencarian literatur sistematis yang komprehensif</i>	Penggunaan alkohol di Penelitian di masa depan harus membandingkan prediktor dan pola	Perbedaannya Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian

			mengonsumsi alkohol		penggunaan alkohol wanita selama kehamilan dan menyusui di berbagai konteks budaya dengan pertimbangan variabel tingkat individu dan masyarakat	yaitu kualitatif dan kuantitatif
4	<i>Knowledge , attitude , and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa : a systematic review,</i>	(Dukuzumuremyi J P C, Acheampong K, 2020)	bertujuan untuk memeriksa status pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terkait dengan pemberian ASI eksklusif di Afrika Timur, sehingga dapat memberikan petunjuk tentang apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif	<i>literatur dilakukan dengan memanfaatkan enam database elektronik, Pub med, Web of Science, Google Scholar, Embase, Science Direct, dan perpustakaan Cochrane, untuk studi yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dari Januari 2000 hingga Juni 2019 dan dilakukan di Afrika Timur</i>	Pemberian ASI eksklusif di antara sampel kami kurang optimal, dibandingkan dengan rekomendasi WHO saat ini. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan antenatal dan nifas dini serta konseling menyusui secara berkala, untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan ibu terhadap praktik menyusui	Penelitian ini menggunakan sampel adalah suboptimal, dibandingkan dengan rekomendasi WHO saat ini. Selain itu, ada tingkat pengetahuan yang relatif tidak menguntungkan dan sikap EBF yang kurang positif dibandingkan dengan pedoman FAO, pada kenyataannya, praktik EBF yang diamati di semua

						studi yang disertakan secara statistik ditemukan 55,9%, yang benar-benar di bawah FAO.
5	<i>Oropharyngeal colostrum in preventing mortality and morbidity in preterm infants</i>	(Nasuf, Ojha and Dorling, 2018)	Untuk menentukan apakah pemberian awal (dalam 48 jam pertama kehidupan) orofaring dari kolostrum segar atau beku/cair milik ibu sendiri dapat mengurangi tingkat NEC, infeksi invasif onset lambat, dan/atau kematian pada bayi prematur dibandingkan dengan kontrol.	<i>menggunakan strategi pencarian standar dari Cochrane Neonatal Review Group untuk mencari Cochrane Central Register of Controlled Trials (CENTRAL; 2017, Issue 8), MEDLINE via PubMed (1966 hingga Agustus 2017), Embase (1980 hingga Agustus 2017), dan Indeks Kumulatif untuk Keperawatan dan Sastra Kesehatan Sekutu (CINAHL; 1982 hingga Agustus 2017). Kami juga mencari pendaftar uji klinis untuk uji coba yang sedang berlangsung dan baru selesai (clinicaltrials.gov; Daftar Uji Coba Internasional</i>	Menempatkan sejumlah kecil kolostrum langsung ke mukosa bukal bayi prematur selama periode neonatal awal dapat memberikan faktor imunologi dan pertumbuhan yang merangsang sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan pertumbuhan usus. Manfaat ini berpotensi mengurangi risiko infeksi dan necrotising enterocolitis (NEC) dan meningkatkan kelangsungan hidup dan hasil jangka panjang.	Menggunakan metode Percobaan acak prospektif, multi-senter, double-blind, terkontrol plasebo

				Organisasi Kesehatan Dunia (www.who.int/ictrp/search/en/), dan Registri ISRCTN), prosiding konferensi, dan daftar referensi artikel yang diambil untuk uji coba terkontrol secara acak dan uji coba semi-acak.		
6	<i>Association of age and colostrum discarding with breast-feeding practice in Ethiopia: Systematic review and meta-analyses</i>	(Alemu, Alemu and Habtewold, 2019)	Untuk menyelidiki apakah usia ibu / pengasuh, usia bayi (0-6 bulan) dan membuang kolostrum mempengaruhi inisiasi menyusui (TIBF) tepat waktu dan pemberian ASI eksklusif (EBF) di Ethiopia	<i>pencarian sistematis PubMed, SCOPUS, EMBASE, Indeks Kumulatif untuk Keperawatan dan Sastra Kesehatan Terkait (CINAHL), Web of Science dan database elektronik Perpustakaan Kesehatan Global WHO</i>	Sebanyak empat puluh artikel (empat belas studi tentang TIBF dan dua puluh enam tentang EBF) dimasukkan. TIBF dikaitkan dengan pembuangan kolostrum (OR=0.38; 95 % CI 0.21, 0.68) tetapi tidak dengan usia ibu/pengasuh (OR=0.98; 95 % CI 0.83, 1.15). Selain itu, pembuangan kolostrum (OR=0.53; 95 % CI 0.36, 0.78) dan usia bayi (OR=1.77; 95	Penelitian ini menggunakan Dua peninjau secara independen menyaring, mengekstrak, dan menilai kualitas studi menggunakan Skala Newcastle–Ottaw

					% CI 1·38, 2·27) secara signifikan terkait dengan EBF tetapi bukan usia ibu/pengasuh (OR=1·09; 95 % CI 0·84, 1·41)	
7	<i>Growth in exclusively breastfed infants</i>	(Giugliani, 2019)	Untuk mengatasi pertumbuhan anak cukup bulan dalam 6 bulan pertama kehidupan dalam pemberian ASI eksklusif	<i>dilakukan dengan menelusuri database MEDLINE/PubMed, Web of Science, dan Cochrane Library dan situs web Organisasi Kesehatan Dunia untuk artikel dan dokumen tentang pertumbuhan bayi yang disusui secara eksklusif dan pemantauannya.</i>	Pertumbuhan bayi yang disusui secara eksklusif berbeda dengan mereka yang umumnya diberi susu formula, Secara keseluruhan, rata-rata berat badan bayi yang disusui secara eksklusif lebih tinggi daripada bayi yang sebagian besar diberi susu formula sampai sekitar usia enam bulan, tetapi kecepatan penambahan berat badan lebih rendah setelah dua bulan pada bayi yang disusui, yaitu bayi yang diberi susu formula bertambah berat badannya dan	Menggunakan penelitian database MEDLINE/PubMed, Web of Science, dan Cochrane Library dan situs web Organisasi Kesehatan Dunia untuk artikel dan dokumen tentang pertumbuhan bayi yang disusui secara eksklusif dan pemantauannya

					bertambah berat badannya .	
8	<i>A Systematic Review of the Influence of Bovine Colostrum Supplementation on Leaky Gut Syndrome in Athletes: Diagnostic Biomarkers and Future Directions</i>	(Dziewiecka <i>et al.</i> , 2022)	Tujuannya untuk menekankan peran efek biologis suplementasi BC untuk meningkatkan kesehatan pernapasan pada manusia dan peran potensial molekul bioaktif yang ada di BC sebagai terapi tambahan untuk infeksi SARS-CoV-2 (Penyakit Coronavirus 2019—COVID-19)	<i>Uji klinis acak, tersamar ganda, terkontrol plasebo dilakukan pada 14 pasien menggunakan enema kolostrum sapi (100 mL larutan 10%, dua kali sehari) untuk pengobatan kolitis distal ringan hingga berat atau penyakit radang usus (IBD).</i>	Sembilan penelitian dipilih yang memenuhi kriteria kelayakan untuk ulasan ini. Analisis data mengungkapkan bahwa olahraga berat sangat meningkatkan permeabilitas usus, dan suplementasi BC membantu membalikkan permeabilitas usus pada atlet. Suplementasi BC mungkin sangat bermanfaat dalam meningkatkan permeabilitas usus pada atlet. Namun, studi yang dirancang dengan baik, terkontrol plasebo, dan acak diperlukan untuk mengevaluasi keamanan dan kemanjuran jangka panjang dan untuk menentukan jadwal dosis optimal	Penelitian mengukur permeabilitas usus difokuskan pada I-FABP (protein pengikat asam lemak usus). Telah disarankan bahwa I-FABP

					suplementasi BC pada atlet performan	
9	<i>Bovine colostrum applications in sick and healthy people: A systematic review</i>	(Guberti <i>et al.</i> , 2021)	Untuk perbarui pengetahuan terkini tentang efek kolostrum	<i>Menggunakan Medline, Embase, Cochrane Library dan Cinahl.</i>	risiko bias dan penggunaan besar titik akhir pengganti dalam studi yang disertakan tidak memberikan bukti kuat tentang penggunaannya dalam situasi apa pun. Studi lebih lanjut yang dirancang dengan baik diperlukan untuk mendukung administrasi BC pada pengaturan dewasa, anak, klinis dan bukan klinis. Studi pra-klinis harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang efek BC.	Penelitian ini menggunakan aplikasi klinis BC dan mengkonfirmasi beberapa manfaat umum pada pemulihan usus dan pernapasan tanpa adanya efek samping. BC tampaknya mempromosikan peningkatan sistem kekebalan dan memodulasi respons lokal dan sistemik dalam berbagai kondisi klinis dan bukan klinis.
10	<i>Bovine colostrum applications in sick and healthy people: A systematic review</i>	(Guberti <i>et al.</i> , 2021)	Untuk mengidentifikasi berbagai hambatan untuk menyusui	<i>Menggunakan data kualitatif</i>	Intervensi untuk mempromosikan menyusui di depan umum—khususnya berfokus pada peningkatan	Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif menyoroti bahwa menyusui di

					dukungan hukum, peningkatan pengetahuan masyarakat, dan penurunan stigma yang terkait dengan payudara ibu— mungkin menjanjikan. Seperti banyak penelitian yang berkaitan dengan menyusui, ada kebutuhan mendesak akan investasi yang didanai secara tepat untuk dikembangkan dan dievaluasi. intervensi yang secara khusus menargetkan lingkungan sosial dan fisik, daripada hanya berfokus pada intervensi tingkat individu yang menargetkan keyakinan, pengetahuan, dan sikap ibu (rasional)	depan umum merupakan tantangan tersendiri, meskipun ibu seringkali memiliki hak hukum untuk melakukannya. Untuk mengidentifikasi hambatan dan fasilitator, kami secara sistematis menelusuri penelitian kualitatif dari negara-negara Organization for Economic Coöperation and Development terkait menyusui di ruang publik dari tahun 2007 hingga 2021.
--	--	--	--	--	--	---